



Pilihan Bahasa pada *Caption* Akun X Ganjar Pranowo

Nabilla Maulida Fitria^{1*}, Hari Bakti Mardikantoro²

¹⁻²Universitas Negeri Semarang

Email: nabillamaulida.fitria@students.unnes.ac.id¹, haribaktim@mail.unnes.ac.id²

*Penulis korespondensi: nabillamaulida.fitria@students.unnes.ac.id

Abstract: Language as a tool of communication plays a vital role in facilitating human interaction. One of the academic disciplines used to study language is sociolinguistics, which examines the relationship between language and society. Language choice is one of the issues examined in sociolinguistics. This study aims to examine language choice in the captions of Ganjar Pranowo's X account and the factors that influence it. The research employed a qualitative descriptive method, using observation, note-taking, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed using the agih and padan methods. The results indicate the presence of various forms of language choice in the captions of Ganjar Pranowo's X account. Language choice is influenced by the conversation partner, the topic of conversation, and the context, including time and place. This study contributes to enriching sociolinguistic knowledge, particularly in the study of language choice in social media communication. It is expected to contribute to the field of linguistics and serve as a reference for future research on language choice and social media discourse, especially in contemporary social media and public communication contexts.

Keywords: Caption; Ganjar Pranowo; Language Choice; Social Media; Sociolinguistics.

Abstrak: Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam memfasilitasi interaksi antarmanusia. Salah satu bidang ilmu yang digunakan untuk mengkaji bahasa adalah sosiolinguistik, yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Pilihan bahasa merupakan salah satu aspek yang dikaji dalam sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pilihan bahasa dalam keterangan (caption) pada akun X Ganjar Pranowo serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, pencatatan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai bentuk pilihan bahasa dalam keterangan pada akun X Ganjar Pranowo. Pilihan bahasa dipengaruhi oleh lawan bicara, topik pembicaraan, serta konteks yang meliputi waktu dan tempat. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan sosiolinguistik, khususnya mengenai kajian pilihan bahasa dalam komunikasi media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang linguistik dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pilihan bahasa dan wacana media sosial, khususnya dalam konteks media sosial dan komunikasi publik masa kini.

Kata Kunci: Ganjar Pranowo; Keterangan; Pilihan Bahasa; Sosiolinguistik; Media Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting dalam mendukung interaksi manusia. Pada saat berinteraksi, ada keinginan untuk saling memahami maksud dan tujuan dari tiap pengguna bahasa (Ivashofia, 2021). Bahasa sebagai sebuah sistem memiliki aspek yang saling berkaitan. Menurut Kultsum dan Syamsudin (2021) ada dua aspek penting yang ada di dalam bahasa yaitu makna dan bentuk. Aspek makna meliputi leksikal, makna fungsional dan struktural, sedangkan aspek bentuk meliputi suara, tulisan, dan struktur. Tulisan sebagai salah satu bentuk bahasa dapat dikaji menggunakan disiplin ilmu sosiolinguistik.

Rokhman (2013) menjelaskan sosiolinguistik sebagai kajian yang menyelidiki bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Sosiolinguistik sebagai ilmu bermanfaat untuk mengetahui masalah yang berkaitan bahasa di masyarakat.

Fokus utama sosiolinguistik ada pada penggunaan bahasa dalam konteks masyarakat dan budayanya (Nurhayana et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa keberadaan masyarakat menjadi bagian penting dalam sosiolinguistik. Sosiolinguistik tidak membatasi kajiannya hanya pada bentuk komunikasi langsung.

Bentuk komunikasi lain yang dikaji sosiolinguistik adalah tulisan. Media sosial menjadi tempat berinteraksi melalui tulisan. Tulisan merupakan bentuk tuturan yang dapat dilihat wujudnya. Seseorang menggunakan tulisan sebagai cara mendokumentasikan bahasa. Sama seperti tuturan, sebuah tulisan dapat memperlihatkan ciri khas penulisnya. Sejalan dengan yang dikatakan Pateda (2021), ada nilai bahasa yang dipertanggungjawabkan saat seorang penulis membuat tulisan. Nilai bahasa terlihat pada pemilihan kata dan kalimat yang dilakukan penulis. Proses pemilihan bahasa, kata dan kalimat yang digunakan seseorang disebut pilihan bahasa.

Pilihan bahasa adalah kondisi seseorang yang mampu berbicara setidaknya dua bahasa atau lebih dan memilih bahasa mana yang digunakan dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa (Widianto dan Zulaeha, 2016). Pilihan bahasa hampir dilakukan setiap hari oleh penutur dalam berkomunikasi. Mengacu pada Irrohman dan Rokhman (2021), di dalam interaksi sosial pemilihan bahasa oleh penutur dwibahasa atau multibahasa dilatarbelakangi faktor-faktor sosial. Menurut Teo (dalam Tuah et al., 2021) pilihan bahasa dipengaruhi oleh latar dan situasi, mitra tutur, dan topik pembicaraan. Pilihan bahasa dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode.

Tunggal bahasa disebut demikian pada peristiwa seperti, orang Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi atau orang Jawa yang menggunakan bahasa Jawa ngoko. Menurut Rokhman (2013) orang tersebut telah melakukan pilihan bahasa dalam bentuk tunggal bahasa. Menurut Widiati dan Fathurrohman (2019) ada dua faktor yang memengaruhi pemilihan tunggal bahasa. Faktor pertama yaitu faktor internal. Faktor internal berasal dari diri penutur dan faktor eksternal berkaitan dengan mitra tutur, situasi, topik pembicaraan, tempat, dan fungsi interaksi. Jika dalam tunggal bahasa hanya ada satu bahasa yang digunakan, maka pada alih kode dan campur kode ada dua atau lebih bahasa yang dipilih penutur untuk digunakan secara bersamaan.

Campur kode adalah salah satu bentuk pilihan bahasa. Fenomena campur kode adalah hal yang lumrah terjadi pada masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Rokhman (2013) menjelaskan campur kode sebagai peristiwa penggunaan dua atau lebih bahasa yang saling memasukkan unsur antara satu dengan yang lain, di mana unsur atau variasi yang menyisip tidak lagi memiliki arti sendiri. Julianti dan Sofiani (2022) mengatakan bahwa campur adalah tindak tutur pencampuran kode atau satu dan kode bahasa lain di mana penuturnya menguasai

banyak bahasa. Keberadaan campur kode menunjukkan adanya pemahaman dan kemampuan yang baik dalam penggunaan bahasa. Jika terjadi campur kode, maka kemungkinan adanya bentuk alih kode tidak bisa dihindarkan.

Bagi penutur yang menggunakan lebih dari satu bahasa, peristiwa alih kode adalah hal yang wajar terjadi. Umifa et al., (2022) menyebutkan bahwa fenomena alih kode tidak bisa lepas dari campur kode. Rokhman (2013) menjabarkan alih kode sebagai peristiwa beralihnya satu kode ke kode lain yang disebabkan perubahan situasi baik antarbahasa, antarvarian, antarregister, antarragam, maupun antargaya. Menurut Warsiman (2014) pada peristiwa alih kode, penggunaan dua bahasa atau lebih yang dapat terlihat dari gejala saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasi relevansi bahasa. Dari kacamata sosiolinguistik, alih kode secara umum bisa diterima sebagai salah satu strategi komunikasi atau fungsi bebas dari bilingual pada tuturannya (Sudarsono, 2021). Tunggal bahasa, alih, kode, dan campur kode dapat terjadi dalam bentuk tulisan. Wadah yang sering digunakan untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan adalah media sosial.

Randi et al., (2023) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah media daring di mana para penggunaanya dapat berpartisipasi dan secara aktif membagikan bahkan menciptakan sesuatu tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial adalah ruang digital yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terlibat dalam berbagai aktivitas komunikasi dengan individu lain (Putro, 2023). Salah satu media sosial yang banyak dimiliki masyarakat Indonesia adalah X (nama baru Twitter). Menurut laman DATAREPORTAL, alasan teratas menggunakan X adalah untuk mendapatkan berita dan hiburan sebanyak 48%. Data ini sejalan dengan laporan *Exploding Topics* yang mengatakan bahwa, 8% individu menggunakan X untuk mengonsumsi berita dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa terkini.

Tulisan yang mengikuti foto atau video dalam sebuah unggahan disebut *caption*. *Caption* menjadi bagian penting dalam media sosial terutama X. *Caption* berfungsi untuk menekankan informasi, melengkapi informasi, atau sekadar menarik pembaca. Menurut Simonigar dan Sitorus (2023), pada tingkat personal *caption* menjadi wadah untuk menggambarkan keberadaan pengguna dalam dunia maya serta menciptakan identitas digital yang khas. *Caption* sebagai bagian dari bahasa tulis sangat terkait dengan fenomena pilihan bahasa. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tapi juga menjadi data yang bisa dianalisis, diproses, dan dimanfaatkan untuk oleh manusia maupun mesin yang juga untuk mendukung kebutuhan manusia (Yunidar, 2025). Salah satu pengguna X yang menarik untuk diteliti adalah Ganjar Pranowo dengan akun X @ganjarpranowo.

Ganjar Pranowo merupakan Gubernur Jawa Tengah selama dua periode, yaitu pada tahun 2013 hingga 2023. Ia juga pernah maju dalam pemilihan presiden tahun 2024 sebagai calon presiden. Ganjar Pranowo sekarang aktif sebagai tokoh publik yang juga tergabung dalam partai politik yaitu PDIP sebagai ketua bidang pemerintahan dan otonomi daerah. Akun X Ganjar Pranowo sudah dibuat sejak tahun 2010. Akun tersebut hingga Januari 2026 memiliki 3,5 juta lebih pengikut dan 149.83 unggahan. Ganjar Pranowo aktif menggunakan akunnya untuk berinteraksi dan membagikan kegiatannya. Secara latar belakang bahasa, Ganjar adalah seorang yang multilingual. Maka dari itu keaktifan Ganjar dalam media sosial, latar belakang bahasa, serta posisinya sebagai tokoh publik menarik untuk diteliti dari segi kebahasaan terutama sosiolinguistik. Hal ini selaras dengan salah satu sifat bahasa yaitu unik. Bahasa memiliki ciri khas tertentu yang tidak dimiliki bahasa lain (Chaer, 2003).

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian da Silva (2017) yang mengkaji pilihan bahasa pada tanda iklan tidak resmi di Jakarta. Penelitian da Silva (2017) medianya bersumber dari papan iklan, sedangkan penelitian ini bersumber dari media sosial. Penelitian Utami et al., (2021) mengkaji pilihan bahasa pada *caption* Instagram akun @Jokowi. Perbedaan penelitian terletak pada media sosial dan individu yang diteliti. Penelitian Utami et al., (2021) menggunakan media sosial Instagram dan Jokowi, sedangkan penelitian ini menggunakan media sosial X dan Ganjar Pranowo.

Penelitian Hasuna dan Humaidi (2018), Kurniaji dkk et al., (2018), Wardhani et al., (2018), Isnaini et al., (2019), Jumaida dan Rokhman (2020), serta Rofiah et al., (2025) juga berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut mengkaji pilihan bahasa yang sumber datanya berupa tuturan, sedangkan penelitian ini sumber datanya berupa tulisan yaitu *caption* pada akun X Ganjar Pranowo.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, menemukan pilihan bahasa pada *caption* akun X Ganjar Pranowo. Kedua, menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada *caption* akun X Ganjar Pranowo @ganjarpranowo. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada disiplin ilmu sosiolinguistik terutama kajian pilihan bahasa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik digunakan untuk melihat hubungan antara ilmu bahasa dan

fenomena sosial yang ada. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini berupa data dokumentasi. Data penelitian ini berupa penggalan teks *caption* pada akun X Ganjar Pranowo yang diduga terjadi peristiwa pilihan bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh teks *caption* pada akun X Ganjar Pranowo. Sumber data penelitian ini adalah *caption* akun X Ganjar Pranowo pada tanggal 1 Januari hingga 30 April 2026.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap. Metode Simak adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan penyimakan penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar sadap. Teknik sadap diwujudkan melalui penyadapan, artinya untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa seseorang atau sekelompok orang yang akan menjadi narasumber (Mahsun, 2007). Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Peneliti hanya dalam posisi mengamati dan tidak ikut terlibat dengan narasumber maupun peristiwa tutur secara langsung. Teknik lanjutan yang juga digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang telah dipilih diabadikan melalui tangkapan layar gawai.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini agih dan padan. Metode agih yaitu metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Metode pertama yaitu metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk pilihan bahasa. Selain itu, teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Langkah kerja teknik BUL adalah dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, serta unsur tersebut dipandang sebagai bagian langsung yang membentuk satuan lingual tersebut (Sudaryanto, 2015).

. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Metode padan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pilihan bahasa Metode padan digunakan sebab bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa. Maka dari itu metode padan digunakan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada akun X Ganjar Pranowo. Metode padan jenis translasional digunakan dalam penelitian ini. Sebab alat penentunya berupa bahasa (*langue*) lain.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu. Kemampuan untuk memilah bersifat mental, mengandalkan intuisi, dan menggunakan pengetahuan teoretis (Sudaryanto, 2015). Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung

banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding memperbedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sederhana, pilihan bahasa sebagai pertemuan dua atau lebih bahasa dalam komunikasi (Tuah et al., 2021). Menurut Wardhaugh (2006) pilihan bahasa adalah bagian dari dari identitas sosial atas klaim individu itu sendiri. Dewi et al., (2018) menjelaskan bahwa dalam melakukan pilihan bahasa ada seleksi yang dilakukan berdasarkan mitra tutur, topik, dan tempat bahasa tersebut digunakan Suatu individu terkadang harus membuat pilihan bahasa mana yang akan digunakan untuk beberapa situasi berdasarkan kemampuannya sendiri (Astuti, 2021). Proses pemilihan bahasa dilakukan dalam rangka memperlancar komunikasi. Sumarsono dan Partana (dalam Mardikantoro, 2012) mengatakan ada tiga jenis pilihan bahasa yang dikenal pada kajian sosiolinguistik. Pilihan bahasa tersebut meliputi variasi dalam bahasa yang sama, alih kode, dan campur kode.

Pilihan bahasa ditemukan pada *caption* akun X Ganjar Pranowo tanggal 1 Januari hingga 30 April 2026 yang berjumlah 55 data. Data ini meliputi 40 bentuk tunggal bahasa, 3 alih kode, dan 12 campur kode. Dari keseluruhan data, penelitian ini menganalisis 17 data yang terbagi menjadi 7 tunggal bahasa, 3 alih kode, dan 7 campur kode sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pilihan Bahasa Pada *caption* akun X Ganjar Pranowo

Nomor	Bentuk Pilihan Bahasa	Jumlah
1.	Tunggal Bahasa	40
2.	Alih Kode	3
3.	Campur Kode	12
	Jumlah	53

Tunggal Bahasa

Tunggal bahasa terjadi ketika penutur memilih menggunakan satu bahasa atau satu dialek dalam komunikasinya. Pada beberapa penelitian tunggal bahasa dikenal dengan variasi dalam bahasa yang sama. Pada tunggal bahasa, seseorang biasanya memilih ragam bahasa yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanto dan Faturrohman (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan tunggal bahasa memiliki ciri khas yang sesuai dengan latar belakang, relasi, dan situasi tutur. Maka dari itu pemilihan tunggal bahasa termasuk dalam kajian pilihan bahasa. Bentuk tunggal bahasa yang ditemukan pada *caption* akun X Ganjar Pranowo dianalisis sebagai berikut.

(1) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah foto berisi tiga kepal tangan yang memegang gawai, pelantang, dan pensil dengan tulisan Hari Pers Nasional 09 / 02 / 2026.

Caption: Demokrasi tanpa pers yang independen hanyalah ilusi. Semoga, independensi bukan hanya slogan tanpa arti. Selamat Hari Pers Nasional!

(T/GP/9 Februari 2026)

Pada teks *caption* (1) tunggal bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. *Caption* tersebut menggunakan bahasa Indonesia ragam formal. Ganjar sedang memberikan ucapan hari pers, sedangkan hari pers termasuk dalam situasi resmi. Pada situasi resmi bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi. Berdasarkan latar belakang bahasa Ganjar Pranowo, bahasa yang ia gunakan pada *caption* berupa B2.

(2) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah empat foto, yang terlihat Ganjar dan istri sedang mengunjungi kampung Ramadhan Jogokariyan dan berinteraksi dengan masyarakat.

Caption: Ngabuburit bareng istri ke Kampung Ramadhan Jogokariyan, Jogja. Nunggu buka, sambil cari takjil yang komplit jenisnya.

Eh ada juga oleh-oleh khas yakni Peci Batik yang konon hanya ada di sini. Siapa sudah ke sini? Kamu bisa bukber gratis juga lho dari pengurus masjid...

Yuk gasken!

(T/GP/26 Februari 2026)

Pada teks *caption* (2) terdapat pilihan bahasa bentuk tunggal bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Kata dan frasa yang dicetak tebal menunjukkan ada bahasa informal yang digunakan. Kata bareng merupakan bentuk informal dari kata bersama. Kata tersebut sering digunakan pada *caption-caption* akun X Ganjar Pranowo. Frasa Yuk gasken adalah sebuah ajakan, yang dapat diartikan ayo datang.

(3) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video berisi kegiatan ngabuburit Ganjar bersama istri menggunakan sepeda motor.

Caption: Bun, yuk jalan cari takjil...

☐☐☐Gass yah....

(T/GP/10 Maret 2026)

Pada teks *caption* (3) terdapat pilihan bahasa bentuk tunggal bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Kata yang dicetak tebal menunjukkan ada ragam bahasa yang digunakan. Kata tersebut merupakan kata dalam bahasa Indonesia, namun bentuknya informal. Kata yuk merupakan bentuk informal dari kata ayo.

Kata yuk juga sering digunakan pada *caption-caption* akun X Ganjar Pranowo. Kata gass adalah sebuah ajakan, yang dapat diartikan langsung jalan.

(4) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah video yang berdurasi satu menit tiga puluh detik. Video berasal dari potongan berita menteri Airlangga yang sedang menyampaikan laporan pada presiden terkait defisit APBN (*credit* video berasal dari Tiktok Katadata.co.id).

Caption: Ini situasi sulit tapi harus segera diambil keputusan. Reprioritas program & melakukan efisiensi lagi. Agar beban masyarakat tidak makin berat.

Mudah2an harga2 terkendali, BBM subsidi tidak naik, hutang tidak bertambah. Menurutmu program apa yang harus dievaluasi?

(T/GP/15 Maret 2026)

Pada teks *caption* (4) akun X Ganjar Pranowo menggunakan tunggal bahasa dengan bahasa Indonesia. Namun *caption* tersebut melakukan penyingkatan menggunakan angka sebagai bentuk mengulang kata. Penggunaan angka pada kata berulang dilakukan agar tulisan lebih mudah dibaca pada *caption* tersebut. Pengulangan kata menggunakan angka termasuk dalam ragam informal.

(5) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video tersebut berisi ucapan dan cuplikan video Sri Sultan HB X dan Ganjar yang memberikan ucapan selamat dan harapan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Caption: Sugeng ambal warsa, Ngarsa Dalem. Mugi Ngayogyakarta tansah tentrem, ayem lan raharja..

(T/GP/2 April 2026)

Pada teks *caption* (5) akun X Ganjar Pranowo menggunakan tunggal bahasa dengan bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan adalah bahasa Jawa tingkat krama. Kalimat tersebut jika terjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya selamat ulang tahun Sri Sultan, semoga Yogyakarta senantiasa damai, tenteram, dan sejahtera. Jika lebih dispesifikkan lagi, tunggal bahasa pada *caption* adalah tunggal bahasa B1. Bahasa ibu yang dimiliki Ganjar Pranowo adalah bahasa daerah, yang dalam hal ini adalah bahasa Jawa.

(6) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah empat foto. Pada foto terlihat Ganjar sedang berkunjung ke museum Omah Petroek bersama seorang Romo.

Caption: Momen hangat saat Paskah bersama Romo Sindhunata. Berbincang santai sambil diajak keliling melihat koleksi di museum Omah Petroek yang begitu kaya dan menginspirasi.

Setiap sudutnya ada cerita, nilai dan jejak peradaban yang mengingatkan bahwa iman, budaya dan kemanusiaan selalu berjalan beriringan.

(T/GP/6 April 2026)

Pada teks *caption* (6) akun X Ganjar Pranowo menggunakan tunggal bahasa dengan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia secara utuh berkaitan dengan konteks unggahan. *Caption* tersebut menjadi tambahan informasi bagi pembaca. Ragam yang digunakan pada *caption* adalah ragam formal. Ragam ini digunakan untuk situasi tuturan resmi.

(7) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo yang berasal dari salah satu portal bola. Foto tersebut berisi Donald Trump dengan presiden FIFA dengan judul DONALD TRUMP MINTA FIFA UNTUK IRAN DIGANTI DENGAN ITALIA

Caption: Upssssss.... Ternyata politik & olahraga bisa saling mempengaruhi. Kalimat “jangan campuradukkan politik dengan olahraga” sulit berlaku ya?

(T/GP/23 April 2026)

Pada teks *caption* (7) Akun X Ganjar Pranowo menggunakan tunggal bahasa dengan bahasa Indonesia. Namun dalam *caption* tersebut Ganjar menggunakan kata seru **ups** yang ditambahkan huruf **s** sebanyak lima huruf. Kata seru pada *caption* (7) digunakan untuk memberikan kesan kaget kepada para pembaca unggahan tersebut. Kata tersebut sering digunakan untuk mengekspresikan bentuk kaget, kekeliruan, dan kesalahan. Ragam bahasa yang digunakan termasuk ragam informal.

Alih Kode

Suandi (2014) menjelaskan alih kode sebagai istilah untuk menggambarkan situasi saat terjadi pergantian penggunaan dua bahasa atau lebih dan beberapa variasi dari satu bahasa dalam suatu komunikasi. Warsiman (2014) membagi alih kode menjadi tiga jenis yaitu alih kode intern, alih kode ekstern, dan kontinum. Hal ini sejalan dengan Solekhudin et al., (2022), yang juga menyebutkan dua bentuk alih kode yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern dapat dilihat pada masyarakat Indonesia, contohnya saat seseorang menggunakan bahasa daerah lalu beralih ke bahasa Indonesia dalam satu tuturan. Pada alih kode ekstern terjadi peralihan antara bahasa asli dan bahasa asing, misalnya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini selaras dengan pendapat Sukmana et al., (2021) yang menyebut ada dua jenis yaitu alih kode ke dalam dan alih kode keluar. Berikut hasil analisis alih kode yang ditemukan pada *caption* akun X Ganjar Pranowo.

(8) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video berisi Ganjar bersama pengurus dan santri Ponpoes Terpadu Bustanul Ulum, Bener Meriah, Aceh, memberikan ucapan dan doa untuk Megawati yang berulang tahun.

Caption: Sugeng ambal warsa Ibu Megawati Soekarnoputri.

Semoga selalu sehat agar terus bisa membimbing kami menjadi insan yang sabar, teguh memegang prinsip serta konsisten berjuang untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

(T/GP/23 Januari 2026)

Pada teks *caption* (8) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Pada awal kalimat akun tersebut menggunakan bahasa Jawa kemudian beralih ke bahasa Indonesia. Peralihan bahasa ini menunjukkan adanya bentuk alih kode. Kalimat **sugeng ambal warsa** dalam bahasa Indonesia artinya selamat ulang tahun. Kemudian pada kalimat selanjutnya diikuti dengan kalimat bahasa Indonesia. Alih kode pada *caption* tersebut termasuk bentuk alih kode intern. Bahasa Jawa yang merupakan bahasa daerah beralih ke bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional.

(9) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah foto yang terdapat dia dan Merry Hoegang dalam suasana akrab dengan warna hitam putih.

Caption: Foto kenangan.

Innalillahi wainnaillaihi rojiun, semoga seluruh amal ibadah almh eyang Merry Hoegang diterima Allah SWT & diampuni dosa-dosanya. Alfatihah

(T/GP/3 Februari 2026)

Pada teks *caption* (9) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kalimat awal yang digunakan adalah bahasa Arab kemudian melakukan alih kode ke bahasa Indonesia. Peralihan bahasa ini menunjukkan adanya bentuk alih kode. Kalimat *Innalillahi wainnaillaihi rojiun* dalam bahasa Indonesia sebagai ucapan duka. Kalimat tersebut memiliki terjemahan harafiah, "Sesungguhnya kami adalah miliki Allah dan hanya Kepada-Naya kami akan kembali". Kemudian pada kalimat selanjutnya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Arab termasuk bahasa asing, lalu beralih ke bahasa Indonesia sebagai bahasa asli penutur. Alih kode ini termasuk alih kode ekstern.

(10) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video berisi Ganjar Pranowo yang memberikan ucapan uentuk menyambut ramadhan.

Caption: Mari berlomba menjadi pribadi yang lebih baik. Mengejar berkah dan kebaikan di bulan nan suci. Tak ada kata terlambat, untuk menjadi insan yang lebih bermanfaat.

Marhaban Yaa Ramadhan. Selamat menunaikan ibadah puasa.

(T/GP/18 April 2026)

Teks *caption* (10) menggunakan dominan menggunakan bahasa Indonesia. Alih kode terjadi pada kalimat keempat dan kalimat kelima. Kalimat Marhaban Yaa Ramadhan merupakan ungkapan dari bahasa Arab. Secara harafiah kalimat tersebut memiliki selamat datang bulan ramadan. Kemudian pada kalimat selanjutnya beralih ke bahasa Indonesia. Alih kode yang terjadi pada *caption* termasuk alih kode ekstern. Sebab bahasa yang saling beralih adalah bahasa asli (bahasa Indonesia) dan bahasa asing (bahasa Arab).

Campur Kode

Menurut Chaer dan Agustina (2004) campur kode adalah peristiwa penggunaan dua atau lebih kode dengan. Lebih lanjut dijelaskan, satu kode merupakan kode dasar atau kode utama yang dipakai serta memiliki fungsi dan otonomi. Sedangkan kode lain hanya berupa serpihan dan tidak memiliki fungsi sebagai sebuah kode. Hal ini sejalan dengan pendapat Irrohman dan Rokhman (2021) yang mengatakan bahwa dalam campur kode unsur bahasa lain hanya menyisip atau disisipkan pada bahasa utamanya. Sukmana et al., (2021) menjelaskan campur kode sebagai pencampuran atau pemakaian dua atau lebih bahasa dalam proses komunikasi. Berikut ini data-data campur kode yang ditemukan. Data campur kode yang ditemukan pada akun X Ganjar Pranowo dianalisis sebagai berikut.

(11) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo meunggah satu video. Video berisi kegiatan kunjungan Ganjar ke Ponpes di Purbalingga. Ganjar terlihat mengunjungi pengurus pondok, berziarah, dan berinteraksi dengan siswa serta salah satu pedagang.

Caption: Nyadran simbah Hisyam Abdul Karim. Ketemu para santri Pondok Kalijaran. Sekalian traktir jajan. Semangat belajarnya ya anak-anak..

(T/GP/11 Februari 2026)

Pada teks *caption* (11) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kemudian *Caption* tersebut disisipi kata bahasa Jawa. Penyisipan kata tersebut menunjukkan adanya campur kode. Kata nyadran yang merupakan sebutan untuk tradisi pembersihan makam yang dilakukan masyarakat Jawa. Campur kode yang ada pada *caption* adalah bahasa Indonesia yang disisipi unsur bahasa Jawa.

(12) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah empat foto. Pada foto terlihat Ganjar sedang berdiskusi dan berinteraksi dengan beberapa orang disalah satu warung angkringan di Jogja.

Caption: Ngangkring sambil ngobrolin penanganan sampah di Jogja. Bareng mas Walikota Jogja dan komunitas-komunitas keren yang peduli pada daerahnya.

Abis ini kita aksi nyata yuk, bikin Jogja resik dan indah tanpa sampah. Siapa mau ikut?

(T/GP/22 Februari 2026: 1)

Pada teks *caption* (12) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kemudian pada *caption* disisipi bahasa Jawa dan bahasa Arab. Kata ngangkring, mas, dan resik termasuk kode bahasa Jawa. Kata ngangkring memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu kegiatan duduk santai. Kata mas merupakan kata ganti untuk menyebut laki-laki dalam bahasa Jawa. Kata resik memiliki arti bersih dalam bahasa Indonesia. Frasa Alfatihah berkaitan dengan latar belakangnya sebagai seorang umat islam. Frasa tersebut merujuk pada pembukaan dalam kegiatan berdoa. Pada *caption* campur kode terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi unsur bahasa Jawa dan bahasa Arab.

(13) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Pada video terlihat kegiatan Ganjar yang memberikan pandangan pada warga terkait pengelolaan sampah di Wish Pass Angkringan, Yogyakarta.

Caption: Abis ini kita aksi nyata yuk, bikin Jogja resik dan indah tanpa sampah. Siapa mau ikut?

Ternyata, sejumlah riset menyebutkan bahwa sampah jadi persoalan serius yang dirasakan masyarakat Jogja.

Makanya, pemerintah harus gerak, masyarakat harus gerak, komunitas, semuanya harus nyengkuyung bareng menyelesaikan problem ini.

Yuk gerak yuk, mulai dari hal kecil. Tumbuhkan kesadaran diri tidak nyampah sembarangan.

(T/GP/22 Februari 2026: 2)

Pada teks *caption* (13) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kemudian pada *caption* terdapat penyisipan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Kata resik yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti bersih. Kata problem dalam bahasa Indonesia memiliki arti masalah. Kata nyengkuyung dalam bahasa Indonesia memiliki arti saling membantu. Pada *caption* campur kode terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi unsur bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

(14) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Pada video terlihat Ganjar mengunjungi salah satu masjid di Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Dalam video terlihat Ganjar berinteraksi dan membelikan anak-anak untuk anak-anak.

Caption: Adem rasanya melihat anak-anak yang meramaikan masjid saat ramadhan. Saling bercanda, mengaji dan bermain menunggu magrib dengan penuh kebahagiaan.

Tiba-tiba, muncul kenangan yang membuat senyum-senyum sendiri. Sehat dan bahagia selalu anak-anakku.

(T/GP/23 Februari 2026)

Pada teks *caption* (14) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kemudian adanya penyisipan bahasa Jawa. Penyisipan tersebut menunjukkan adanya peristiwa campur kode. Kata adem dalam bahasa Indonesia memiliki arti dingin, sejuk, tenteram dan tenang. Kata adem pada *caption* memiliki makna melihat dengan rasa senang. Pada *caption* campur kode terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi unsur bahasa Jawa.

(15) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Pada video terlihat Ganjar memberikan ucapan dan harapan dihari raya idul fitri 1447 H menggunakan bahasa Indonesia.

Caption: Alunan suara takbir yang berkumandang menjadi tanda hari kemenangan telah tiba. Namun di balik kemenangan itu, ada tanggungjawab kita untuk tetap menjaga amal baik setelah sebulan lamanya di tempa.

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Mari jadikan moment ini untuk kita saling memaafkan dan menjadi insan yang lebih berarti.

(T/GP/20 Maret 2026)

Pada teks *caption* (15) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kemudian terdapat penyisipan kata bahasa Inggris. Kata moment yang merupakan bahasa Inggris memiliki padanan dengan kata bahasa Indonesia momen. Walaupun hanya berbeda satu huruf, namun dua kata tersebut tetap dua bahasa yang berbeda. Pada *caption* campur kode terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi unsur bahasa Inggris.

(16) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video berisi kegiatan hari raya idul fitri keluarga Ganjar. Kegiatan yang terlihat yaitu salat idul fitri dan silaturahmi di rumah keluarga Ganjar bersama tetangga dan warga sekitar.

Caption: Indahnya hari raya. Setiap kunjungan adalah cerita. Dan setiap pelukan adalah doa.

Terimakasih kami atas kunjungan panjenengan semua ke kediaman kami di Jogja. Semoga persaudaraan kita tetap menyala!

(T/GP/22 Maret 2026)

Pada teks *caption* (16) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kemudian ada penyisipann bahasa Jawa. Penyisipan kata tersebut menunjukkan adanya campur kode. Kata panjenengan merupakan kata ganti orang yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti Anda. Kata tersebut ditujukan pada orang-orang yang ada di video yang merupakan warga Jogja. Pada *caption* campur kode terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi unsur bahasa Jawa.

(17) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah empat foto. Pada foto memperlihatkan kegiatan Ganjar di SMA Labschool Jakarta. Ia menjadi salah satu pembicara dalam acara Scchool of Parliament.

Caption: Kalau diskusi sama adik-adik SMA sekarang, kira-kira materi apa yang cocok ya? Mau berbagi pengalaman saat saya SMA dulu, pasti nggak relate lagi kan? hehehe.

Terimakasih untuk diskusi serunya ya adik-adik SMA Labschool Jakarta. Kalian luar biasa. Kritis dan berani! Belajar yang rajin ya... 🇮🇩

#pendidikan #labschool #pelajar #belajar #ganjarpranowo

(T/GP/13 April 2026)

Pada teks *caption* (17) bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Indonesia. Kemudian terdapat penyisipan kata bahasa Inggris. Kata relate yang merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti perasaan yang sama. Kata tersebut mudah digunakan apalagi konteksnya bersama anak-anak muda. Pada *caption* campur kode terjadi antara bahasa Indonesia yang disisipi unsur bahasa Inggris.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Pilihan Bahasa

Adanya peristiwa bahasa disebabkan oleh faktor sosial dan budaya. Menurut Ervin-Tripp (dalam Rokhman. 2013) ada empat faktor yang memengaruhi proses pilihan bahasa yaitu latar dan situasi tutur, mitra tutur, topik pembicaraan, dan fungsi interaksi. Adapun empat alasan yang disebutkan saling memiliki keterkaitan saat seseorang melakukan pilihan bahasa. Pada satu peristiwa pilihan bahasa, adanya dua faktor sangat mungkin terjadi. Rokhman (2013) menjelaskan diantara faktor-faktor yang memengaruhi suatu peristiwa pilihan bahasa, ada satu faktor yang kedudukannya lebih dominan daripada faktor lain.

Mitra tutur

Mitra tutur adalah orang atau kelompok yang menjadi pihak lain lain dalam suatu komunikasi. Hal-hal yang berkaitan dengan mitra tutur antara lain level keakraban, usia, gender, status sosial, dan status ekonomi (Rokhman, 2013). Mitra tutur merupakan faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada *caption* akun X Ganjar Pranowo.

(1) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo empat foto. Pada foto terlihat mengunjungi kampung Ramadhan Jogokariyan bersama istri dan berinteraksi dengan masyarakat.

Caption: Ngabuburit bareng istri ke Kampung Ramadhan Jogokariyan, Jogja. Nunggu buka, sambil cari takjil yang komplit jenisnya.

Eh ada juga oleh-oleh khas yakni Peci Batik yang konon hanya ada di sini. Siapa sudah ke sini? Kamu bisa bukber gratis juga lho dari pengurus masjid.

Yuk gasken!

(TB/T/GP/26 Februari 2026)

Kata bareng adalah ragam bahasa nonformal. Kata tersebut digunakan untuk menunjukkan suasana santai saat Ganjar dan Istri melakukan kegiatan ngabuburit. Mitra tutur menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada teks *caption* tersebut. Kata tersebut juga menunjukkan suasana, namun faktor utama pemilihan kata tersebut adalah keberadaan istri Ganjar sebagai mitra tutur. Kata tersebut merujuk pada Ganjar dan istrinya yang memiliki level hubungan akrab sebagai mitra tutur.

(5) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video tersebut berisi ucapan dan cuplikan video Sri Sultan HB X dan Ganjar yang memberikan ucapan selamat dan harapan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Caption: Sugeng ambal warsa, Ngarsa Dalem. Mugi Ngayogyakarta tansah tentrem, ayem lan raharja..

(TB/T/GP/2 April 2026)

Teks *caption* (5) menunjukkan adanya pilihan. Mitra tutur menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada teks *caption* tersebut. Kalimat ditujukan untuk Sri Sultan HB X sebagai mitra tutur. Pada mitra tutur juga melekat latar belakang usia yang lebih tua, pekerjaan mitra tutur sebagai seorang Gubernur Yogyakarta, dan status sosial mitra tutur sebagai seorang Sri Sultan di Yogyakarta.

(8) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video berisi Ganjar bersama pengurus dan santri Ponpoes Terpadu Bustanul Ulum, Bener Meriah, Aceh, memberikan ucapan dan doa untuk Megawati yang berulang tahun.

Caption: Sugeng ambal warsa Ibu Megawati Soekarnoputri.

Semoga selalu sehat agar terus bisa membimbing kami menjadi insan yang sabar, teguh memegang prinsip serta konsisten berjuang untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

(AK/T/GP/23 Januari 2026)

Kalimat *sugeng ambal warsa* pada teks *caption* (8) yang kemudian beralih ke bahasa Indonesia menunjukkan adanya pilihan bahasa. Mitra tutur menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada teks *caption* tersebut. Kalimat tersebut digunakan pada teks *caption* berkaitan dengan latar belakang Megawati sebagai mitra tutur yaitu usia yang lebih tua dan status sosial Megawati sebagai ketua partai yang menaungi Ganjar.

(16) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video berisi kegiatan hari raya idul fitri keluarga Ganjar. Kegiatan yang terlihat yaitu salat idul fitri dan silaturahmi di rumah keluarga Ganjar bersama tetangga dan warga sekitar

Caption: Indahnya hari raya. Setiap kunjungan adalah cerita. Dan setiap pelukan adalah doa.

Terimakasih kami atas kunjungan panjenengan semua ke kediaman kami di Jogja. Semoga persaudaraan kita tetap menyala!

(CK/T/GP/22 Maret 2026)

Kata panjenengan adalah kata bahasa Jawa, yang disisipkan pada teks *caption* (16). Kata tersebut menunjukkan adanya peristiwa pilihan bahasa. Mitra tutur menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada teks *caption* tersebut. Mitra tutur yang dimaksud oleh teks *caption* adalah warga. Kata panjenengan pada *caption* merujuk ke masyarakat yang datang bersilaturahmi ke rumah keluarganya. Masyarakat Jawa baik akrab maupun asing menggunakan kata tersebut untuk saling memanggil sebagai bentuk kesopanan. Level keakraban Ganjar dengan mitra tutur menjadi alasan penggunaan kata pada *caption* tersebut.

17) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah empat foto. Pada foto memperlihatkan kegiatan Ganjar di SMA Labschool Jakarta. Ia menjadi salah satu pembicara dalam acara Scchool of Parliament.

Caption: Kalau diskusi sama adik-adik SMA sekarang, kira-kira materi apa yang cocok ya? Mau berbagi pengalaman saat saya SMA dulu, pasti nggak relate lagi kan? hehehe.

Terimakasih untuk diskusi serunya ya adik-adik SMA Labschool Jakarta. Kalian luar biasa. Kritis dan berani! Belajar yang rajin ya... 🇮🇩

#pendidikan #labschool #pelajar #belajar #ganjarpranowo

(CK/T/GP/13 April 2026)

Pada teks *caption* (17) campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Campur kode tersebut terjadi dipengaruhi oleh faktor mitra tutur. Kode bahasa Inggris yang dipilih pada teks *caption* menyesuaikan dengan tempat diskusi Ganjar yaitu sekolah internasional. Siswa di sekolah tersebut dominan menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi. Sehingga bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan siswa sebagai mitra tuturnya.

Topik Percakapan

Selain mitra tutur topik pembicaraan juga menjadi faktor yang memengaruhi peristiwa pilihan bahasa. Topik percakapan adalah hal-hal dipilih dalam suatu komunikasi untuk dibahas baik secara singkat maupun mendalam. Rokhman (2013) mengatakan topik percakapan dapat berkaitan dengan pekerjaan, keberhasilan anak, peristiwa aktual, dan topik harga barang di pasar. Berdasarkan hasil analisis topik pembicaraan menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada teks *caption* Ganjar Pranowo.

(1) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah foto berisi tiga kepala tangan yang memegang gawai, pelantang, dan pensil dengan tulisan Hari Pers Nasional 09 / 02 / 2026.

Caption: Demokrasi tanpa pers yang independen hanyalah ilusi. Semoga, independensi bukan hanya slogan tanpa arti.

Selamat Hari Pers Nasional!

(T/T/GP/9 Februari 2026)

Pada teks *caption* (1) terjadi pilihan tunggal bahasa pada dengan menggunakan bahasa Indonesia secara utuh. Topik pembicaraan menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa teks *caption* tersebut. Topik pembicaraan pada teks *caption* tersebut adalah peristiwa aktual. Teks *caption* dibuat sesuai dengan peringatan profesi pers yang sedang merayakan hari pers nasional.

(7) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo yang berasal dari salah satu portal bola. Foto tersebut berisi Donald Trump dengan presiden FIFA dengan judul DONALD TRUMP MINTA FIFA UNTUK IRAN DIGANTI DENGAN ITALIA.

Caption: Upssssss.... Ternyata politik & olahraga bisa saling mempengaruhi. Kalimat “jangan campuradukkan politik dengan olahraga” sulit berlaku ya?

(TB/T/GP/23 April 2026)

Kata Upssssss yang mengalami penambahan huruf s pada teks *caption* (7) adalah untuk menekankan tuturan. Hal ini berkaitan dengan isu yang pernah dihadapi Ganjar saat menolak Timnas Israel yang dikaitkan dengan politik pada tahun 2023. Topik percakapan menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa pada teks *caption* tersebut. Topik percakapan pada teks *caption* adalah peristiwa aktual. Isu sepak bola sedang ramai dibicarakan di media sosial terutama X, terutama soal Piala Dunia.

(9) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah foto yang terdapat dia dan Merry Hoegang dalam suasana akrab dengan warna hitam putih.

Caption: Foto kenangan.

Innalillahi wainnaillaihi rojiun, semoga seluruh amal ibadah almh eyang Merry Hoegang diterima Allah SWT & diampuni dosa-dosanya. Alfatihah

(AK/T/GP/3 Februari 2026)

Foto yang diunggah Ganjar dengan dirinya dan Merry Hoegang yang sedang bersama adalah bentuk ungkapan duka. Kalimat Innalillahi wainnaillaihi rojiun pada teks *caption* (9) menunjukkan adanya pilihan bahasa. Pilihan bahasa pada teks *caption* dipengaruhi oleh topik percakapan. Topik percakapan pada teks *caption* adalah peristiwa aktual. Peristiwa yang sedang terjadi yaitu Merry Hoegang yang berpulang ke Tuhan.

(15) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Pada video terlihat Ganjar memberikan ucapan dan harapan dihari raya idul fitri 1447 H menggunakan bahasa Indonesia.

Caption: Alunan suara takbir yang berkumandang menjadi tanda hari kemenangan telah tiba. Namun di balik kemenangan itu, ada tanggungjawab kita untuk tetap menjaga amal baik setelah sebulan lamanya di tempa.

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Mari jadikan moment ini untuk kita saling memaafkan dan menjadi insan yang lebih berarti.

(CK/T/GP/20 Maret 2026)

Akun X Ganjar Pranowo telah melakukan pilihan bahasa pada teks *caption* (15) berupa campur kode unsur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata moment merupakan unsur bahasa Inggris. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan suasana yang indah atau baik. Pilihan bahasa pada teks *caption* dipengaruhi oleh faktor topik percakapan. Topik percakapan berkaitan dengan peristiwa aktual. Peristiwa yang sedang terjadi adalah hari raya idulfitri.

Faktor Latar

Selain mitra tutur dan topik percakapan, latar juga menjadi faktor yang memengaruhi pilihan bahasa. Latar dalam pilihan bahasa berkaitan dengan tempat dan waktu terjadinya interaksi (Rokhman, 2013). Tempat tutur dapat berwujud berupa rumah, fasilitas umum, tempat ibadah, kantor pelayanan masyarakat, institusi pendidikan, tempat wisata, dan tempat usaha. Secara umum waktu dapat dibagi menjadi pagi, siang, sore, dan malam. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan pilihan bahasa yang dipengaruhi oleh latar sebagai berikut.

(6) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah empat foto. Pada foto terlihat Ganjar sedang berkunjung ke museum Omah Petroek bersama seorang Romo.

Caption: Momen hangat saat Paskah bersama Romo Sindhunata. Berbincang santai sambil diajak keliling melihat koleksi di museum Omah Petroek yang begitu kaya dan menginspirasi.

Setiap sudutnya ada cerita, nilai dan jejak peradaban yang mengingatkan bahwa iman, budaya dan kemanusiaan selalu berjalan beriringan.

(TB/T/GP/6 April 2026)

Teks *caption* (6) menunjukkan kegiatan dilakukan di tempat spesifik yaitu museum. Ganjar telah melakukan pilihan bahasa pada teks *caption* tersebut yang dipengaruhi oleh faktor latar berkaitan dengan tempat dan waktu. Museum Omah Petroek adalah tempat wisata budaya yang memamerkan patung-patung hasil karya banyak seniman. Walaupun termasuk tempat wisata, berdasarkan *caption* terlihat bahwa kegiatan kunjungan Ganjar bukanlah kunjungan santai. Sehingga *caption* yang ditulis berdasarkan isi video.

(10) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo mengunggah satu video. Video berisi Ganjar Pranowo yang memberikan ucapan untuk menyambut ramadan.

Caption: Mari berlomba menjadi pribadi yang lebih baik. Mengejar berkah dan kebaikan di bulan nan suci. Tak ada kata terlambat, untuk menjadi insan yang lebih bermanfaat.

Marhaban Yaa Ramadhan. Selamat menunaikan ibadah puasa.

(AK/T/GP/18 Februari 2026)

Pada teks *caption* (10) alih kode terjadi dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Alih kode tersebut terjadi dipengaruhi oleh faktor latar yaitu waktu. Video diunggah dalam rangka menyambut bulan ramadan. Oleh karena itu, *caption* yang ada dibuat untuk menyesuaikan waktu saat video diunggah yaitu waktu sore di mana sudah memasuki bulan ramadan dan hari esoknya sudah mulai melakukan puasa.

(11) Konteks: Akun X Ganjar Pranowo meunggah satu video. Video berisi kegiatan kunjungan Ganjar ke Ponpes di Purbalingga. Ganjar terlihat mengunjungi pengurus pondok, berziarah, dan berinteraksi dengan siswa serta salah satu pedagang.

Caption: Nyadran simbah Hisyam Abdul Karim. Ketemu para santri Pondok Kalijaran. Sekalian traktir jajan. Semangat belajarnya ya anak-anak..

(CK/T/GP/11 Februari 2026)

Pada teks *caption* (11) campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode tersebut terjadi dipengaruhi oleh faktor latar yaitu tempat. Video diunggah berisi kegiatan kunjungan salah satunya melakukan ziarah ke makam Hisyam Abdul Karim. Oleh karena itu,

caption yang ada dibuat merujuk pada kegiatan ziarah yang dilakukan Ganjar pada video. Istilah yang biasa digunakan untuk menyebut kegiatan ziarah dalam bahasa Jawa adalah kata *nyadran* pada *caption* tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peristiwa pilihan bahasa ditemukan pada *caption* akun X Ganjar Pranowo. Ditemukan sejumlah 55 data pada *caption* yang mengandung pilihan bahasa. Dari 55 data yang ditemukan, sembilan belas data dianalisis dalam penelitian ini. Pada 19 data yang dianalisis meliputi, 7 tunggal bahasa, 3 alih kode, dan 7 campur kode. Pilihan bahasa pada *caption* akun X Ganjar Pranowo dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu mitra tutur, topik percakapan, dan latar. Faktor mitra tutur berkaitan dengan usia, level keakraban, gender, dan status sosial. Faktor topik percakapan berkaitan dengan peristiwa aktual. Serta faktor latar berkaitan dengan waktu dan tempat.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada disiplin ilmu sosiolinguistik terutama kajian pilihan bahasa. Pilihan bahasa berhubungan erat dengan proses interaksi manusia. Selain secara langsung, proses interaksi yang terjadi dimedia sosial salah satunya berkaitan dengan pada pilihan bahasa. Mengingat era teknologi yang semakin berkembang, penelitian terkait kebahasaan perlu ditingkatkan untuk membantu masalah-masalah komunikasi yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hari Bakti Mardikantoro selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan dalam proses penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada segenap dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang yang mendukung penulis selama masa studi di Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. (2021). Language attitude and language choice towards English by the second year students of English Education Study Program of Palangka Raya University. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.37304/ebony.v1i1.3103>
- Chaer, A. (2003). *Linguistik umum*. PT Rineka Cipta.

- da Silva, A. M. (2017). Exploring the language choice of the non-commercial signs in Jakarta. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(2), 467–475. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8355>
- Hasuna, K., & Humaidi, A. (2018). Faktor penentu pilihan bahasa pada masyarakat multibahasa di Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 191–201. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i2.958>
- Irrohman, A. T., & Rokhman, F. (2021). Alih kode dan campur kode dalam ceramah Habib Al-Munthuhhar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40389>
- Isnaini, F., Mardikantoro, H. B., & Santoso, B. W. J. (2020). The form of code choice in Ganjar Pranowo social media Twitter. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 28–35.
- Ivashovia. (2021). Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada model komunikasi etnis Jawa di Desa Balung Lor. *Jurnal Disastri*, 3(3), 56–171. <https://doi.org/10.33752/disastri.v3i3.1686>
- Julianti, & Sofiani, A. K. A. (2022). Causes of code switching and code mixing in seller and buyer conversations in Banjir Waykanan Market Lampung. *Jurnal Disastri*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.33752/disastri.v4i1.2442>
- Jumaida, N., & Rokhman, F. (2020). Pilihan bahasa mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 192–197. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.40254>
- Kemp, S. (2025). *Digital 2026: Indonesia*. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2026-indonesia>
- Kultsum, H. N., & Syamsudin, O. R. (2021). Code switching and code mixing in EFL class at Homeschooling Khalifah. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 27–31. <https://doi.org/10.30998/inference.v4i1.8969>
- Kurniaji, F., Yuniawan, T., & Syaifudin, A. (2018). Pilihan bahasa anak jalanan penjual koran di kawasan Tugu Muda Semarang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i2.29837>
- Mahsun. (2007). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mardikantoro, H. B. (2012). Pilihan bahasa masyarakat Samin dalam ranah keluarga. *Humaniora*, 24(3), 345–357.
- Nurhayana, F. I., Suparmin, S., & Wicaksana, M. F. W. (2023). Campur kode bahasa pada remaja dalam jejaring sosial di Instagram. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), 100–112. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42217>
- Pateda, M. (2021). *Sosiolinguistik*. Penerbit Angkasa.
- Putro, R. C. (2023). *Perubahan sosial dan peran media sosial dalam masyarakat*. Hikam Media Utama.
- Randi, R., Septiani, E., & Sari, N. I. (2023). Analisis wujud pilihan bahasa pada akun Instagram Ryaas Randa (ryaas_r). *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 179–185. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6312>

- Rofiah, L. N., Purwanti, Y. D. S. A. L. A., & Puspita, A. R. (2025). Pilihan bahasa pada konten YouTube Noona Rosa: Kajian sosiolinguistik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 266–275. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2007>
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu pendekatan pembelajaran bahasa dalam masyarakat multikultural*. Graha Ilmu.
- Simonigar, J., & Sitorus, F. K. (2023). Martin Heidegger dalam seni membuat caption social media marketing. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 785–789. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1300>
- Solekhudin, M., Nisa, H., & Yono, R. R. (2022). Bentuk-bentuk campur kode dan alih kode pada halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI (kajian sosiolinguistik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 242–252.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Graha Ilmu.
- Sudarsono. (2021). Code switching: Study on the speech of Indonesian Javanese educated bilinguals. *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, 5(2), 214–232. <https://doi.org/10.33019/lire.v5i2.130>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sukmana, A. A., Wardita, H. J. R., & Ardiyansyah, A. (2021). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam acara Mata Najwa pada stasiun televisi Trans7. *Jurnal Kredo*, 5(1), 207–218. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872>
- Tuah, D., Shin, C., Gedat, R., & Mis, M. A. (2021). Pilihan bahasa dalam kalangan etnik minoriti Kedayan di Bekenu, Sarawak: Satu penelitian awal. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 21(2). <https://doi.org/10.17576/gema-2021-2102-09>
- Umifa, B. A. D., Indarti, T., & Raharjo, R. (2022). Alih kode dan campur kode dalam video YouTube Maudy Ayunda. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 49–57. <https://doi.org/10.36294/jkb.v10i2.2890>
- Utami, E. W., Rokhman, F., & Mardikantoro, H. B. (2021). Language choice in social media Instagram found in @Jokowi account. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 190–198.
- Wardhaugh, R. (2006). *An introduction to sociolinguistics*. Blackwell Publishing.
- Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Widianto, E., & Fathurrohman, I. (2019). Variasi tunggal bahasa dalam interaksi penjual dan pembeli di kawasan Makam Sunan Muria. *Jurnal Kredo*, 3(2), 164–170. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3403>
- Widianto, E., & Zulaeha, I. (2016). Pilihan bahasa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Seloka*, 5(2), 124–135.
- Yunidar. (2025). *Bahasa, budaya, dan masyarakat: Perspektif sosiolinguistik kontemporer*. Kaizen Media Publishing.